

# Pengawasan Terhadap Efektivitas Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Pelayanan Akademik Sekolah Di Era Merdeka Belajar

Andhini Dwi Wirayani Amir\*, Asep Sunandar, Achmad Supriyanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*andhini.dwi.2101316@students.um.ac.id

## Abstract

Supervision is an activity process consisting of control, inspection and coaching supervision. The main purpose of supervision is to make sure that what is planned is realized and aims to carry out work in accordance with predetermined orders, and to find out the weaknesses and difficulties encountered in implementing the plan based on the findings so that appropriate action can be taken in fix it, either at that time or in the future. The research method used is literature study. Literature Study, namely literature study, is a research method that is carried out by analyzing sources of information in the library, such as books, journals, theses, and scientific articles that are relevant to the research topic being carried out. Supervision has four main objectives in increasing the effectiveness of the performance of educational staff, namely: a) educational aspects; (b) administrative aspects; (c) supervised individuals; (d) Education office policies. the presence of administrative staff, laboratory staff, and librarian staff in schools has now become a basic requirement needed by schools.

**Keywords:** Effectiveness, Performance, Independent Learning, Supervision, Educational Staff.

## Abstrak

Pengawasan merupakan suatu proses kegiatan yang terdiri atas pengendalian, pemeriksaan dan pembinaan supervisi. Tujuan utama pengawasan adalah untuk memastikan bahwa apa yang direncanakan menjadi kenyataan dan bertujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan perintah yang telah ditentukan, serta untuk mengidentifikasi kelemahan dan kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan temuan. untuk dapat diambil tindakan yang tepat dalam memperbaikinya, baik pada waktu itu juga maupun di masa yang akan datang. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka. Studi Pustaka yaitu Studi pustaka adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan melakukan analisis terhadap sumber informasi yang ada di dalam pustaka, seperti buku, jurnal, tesis, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Pengawasan memiliki empat sasaran utama dalam meningkatkan keefektifan kinerja tenaga kependidikan yaitu: a) aspek edukatif; (b) aspek administratif; (c) individu yang diawasi; (d) kebijakan dinas Pendidikan. kehadiran tenaga administrasi, tenaga laboran, dan tenaga perpustakaan di sekolah-sekolah saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh sekolah.

**Kata kunci:** Efektivitas, Kinerja, Merdeka Belajar, Pengawasan, Tenaga Kependidikan.

## 1. Pendahuluan

Pengawasan merupakan suatu proses kegiatan yang terdiri atas pengendalian, pemeriksaan dan pembinaan supervisi. Pengendalian bertujuan untuk memeriksa apakah pekerjaan berjalan sesuai rencana. Tujuan utama pengawasan adalah untuk memastikan bahwa apa yang direncanakan menjadi kenyataan dan bertujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan perintah yang telah ditentukan, dan untuk

mengidentifikasi kelemahan dan kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan rencana berdasarkan temuan sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat. diambil untuk memperbaikinya, bagus pada saat itu juga maupun di masa yang akan datang. Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi dengan tujuan sebagai penentuan keberhasilan sesuai apa yang diharapkan (Sabilla dkk, 2021).

Kewajiban penting pengawas sekolah pada satuan pendidikan melaksanakan penilaian dan bimbingan dengan menjalankan fungsi pengawasan, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya, setidaknya ada tiga kegiatan yang harus dilakukan pengawas, yaitu: 1. Membimbing pengembangan mutu sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah; 2. Mengevaluasi dan memantau pelaksanaan program sekolah dan perkembangannya; 3. Menilai proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan sekolah (Nana & Sudjana, 2006).

Istilah “efektif” berasal dari kata “efektif” yang berarti mempunyai hasil, dampak, atau akibat. Efektivitas diartikan sebagai kemampuan untuk membuahkan hasil, berdaya guna, berkhasiat, atau mempunyai dampak (akibat, pengaruh, kesan) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Efektif dalam bahasa Inggris yang artinya berhasil, akurat, atau efektif. Sekali lagi, efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dan hasil yang direalisasikan, serta hubungan antara tujuan dan pencapaiannya. diklaim (Sastra et al, 2015) Sedangkan menurut KBBI (1989:219) Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya berhasil, bermanfaat. Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (1989:12), efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan tercapai atau tidaknya sasaran, hasil yang mendekati sasaran berarti efektivitas yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan tingkat tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikategorikan sempurna apabila usaha tersebut dilaksanakan. Efektivitas menggambarkan keberhasilan dalam hal tercapai atau tidaknya target yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati target dapat ditandai dengan tingkat efektivitasnya. Sebaliknya hasil yang jauh dari target kurang efektif.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah melalui tugasnya sebagai pengawas dan pemimpin di sekolah harus memastikan siswa mendapat pelayanan yang terbaik sesuai dengan kebutuhannya. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah tersebut. Lembaga pendidikan terbuka berupaya untuk terus melakukan perubahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan jasa pendidikan. Namun setiap lembaga pendidikan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam beradaptasi terhadap perubahan. Pendidikan yang baik bukanlah pendidikan yang dilaksanakan secara seragam, namun pendidikan harus mengakomodasi personalisasi pembelajaran peserta didik.

Pegawai pada lembaga pendidikan yang bertugas menyelenggarakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis disebut tenaga kependidikan. Menurut (Ramadhan, 2021) membagi tenaga kependidikan menjadi empat kategori: tenaga pengajar yang terdiri dari pengawas, penguji, guru dan pelatih; tenaga fungsional pendidikan yang terdiri atas pengawas, peneliti, dan pengawas lainnya; dan faktor

dominan, antara lain jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai, yang mempunyai dampak dan kontribusi signifikan terhadap mutu pendidikan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja (Siagian, 2013) dalam (Budiyarti & Fikriyah, 2021), adalah sebagai berikut: 1) faktor manusia sebagai pelaksana kerja meliputi: keinginan bekerja, disiplin kerja, kemampuan kerja, dan keterampilan kerja. 2) faktor lingkungan tempat dilakukannya pekerjaan, meliputi: suasana kerja, lingkungan tempat tinggal, peralatan kerja, fasilitas kerja, dan kerjasama dalam kelompok. Untuk mewujudkan tenaga kependidikan yang menguasai kompetensi administrasi sekolah dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan. Partisipasi pekerja diharapkan mampu bekerja sesuai tanggung jawab sehingga menghasilkan tujuan yang sesuai target. Tahapan-tahapan dalam melaksanakan tugas menuju keberhasilan merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap tenaga kependidikan untuk memperoleh kinerja yang baik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja adalah sebagai berikut: 1) Faktor manusia sebagai pelaksana kerja meliputi: keinginan bekerja, disiplin kerja, kemampuan kerja, dan keterampilan kerja. 2) faktor lingkungan tempat dilakukannya pekerjaan, meliputi: suasana kerja, lingkungan tempat tinggal, peralatan kerja, fasilitas kerja, dan kerjasama dalam kelompok. Menetapkan standar kinerja bukanlah suatu hal yang mudah, namun penetapan tersebut harus dilakukan agar menjadi acuan bagi pejabat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan uraian tugasnya. Tugas pokok sehari-hari yang harus dilaksanakan oleh tenaga kependidikan adalah bekerja sesuai jadwal kerjanya. Dalam keadaan seperti ini, tenaga kependidikan akan menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya yang ditugaskan guna memenuhi fungsi krusialnya dalam meningkatkan profesionalisme dan perannya dalam menyelesaikan pembelajaran MBKM. (Siagian, 2013).

Kebijakan merdeka belajar menjadi tonggak baru bagi lembaga pendidikan untuk menginisiasi perubahan pendidikan yang fokus pada kebutuhan peserta didik. Menunjukkan bahwa setiap waktu selalu berubah, dan siswa akan dihadapkan pada perubahan tersebut setiap harinya. Oleh karena itu, peran kepala sekolah adalah mendorong penerapan kurikulum yang seharusnya tersedia di satuan pendidikan dengan mengoptimalkan kebijakan kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu hal yang menunjang yang berkaitan pada pendidikan adalah tenaga kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Efektivitas pelaksanaan tugas dari seorang tenaga kependidikan sangat diperlukan untuk terselenggaranya tujuan dari organisasi dimana dapat berpengaruh pada proses terlaksananya kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan.

## **2. Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi pustaka. Studi pustaka adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan melakukan analisis terhadap sumber informasi yang ada di dalam pustaka, seperti buku, jurnal, tesis, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Metode penelitian ini biasanya dilakukan sebagai tahap awal dalam rangka memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian yang akan dijalankan. Metode ini sangat berguna untuk mengembangkan konsep, hipotesis, dan teori baru, serta mengembangkan wawasan yang lebih luas tentang topik penelitian yang sedang dijalankan.

Peneliti akan mengumpulkan data berupa jurnal yang sama membahas tentang informasi terkait untuk lebih menunjang materi yang akan dibahas dalam jurnal. Kemudian

peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil wawancara atau hasil survei yang telah dilakukan dengan narasumber dalam jurnal tersebut. Dengan metode ini diharapkan peneliti dapat menganalisis jurnal secara benar dan tepat serta dapat mendapatkan informasi yang valid.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Hasil**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad di Sekolah Dasar Daerah Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan bahwa pengawas sekolah dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal, sehingga perlu bagi pengawas sekolah untuk menyusun laporan pelaksanaan tugas secara sistematis dan berkesinambungan. program supervisi sekolah, menganalisisnya, dan menindaklanjuti hasil supervisi sekolah bila diperlukan. perbaikan di masa mendatang, sehingga supervisi sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah di sekolah binaan. Teknik supervisi sekolah yang digunakan adalah teknik individual dan teknik kelompok, yang penggunaannya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang dihadapi di lapangan. Strategi yang digunakan dalam melaksanakan program supervisi sekolah adalah dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut. Pendekatan yang digunakan dalam supervisi sekolah adalah pendekatan kolaboratif (Ahmad, 2022).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rostiyana, Sanusi, Iriantara di MTS Negeri 1 Garut dan MTS Cilawu Nurul Amin. Pengawasan Pelaksanaan Program Kerja Laboratorium IPA MTs Cilawu. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, kepala madrasah melaksanakan tiga jenis supervisi, yaitu supervisi administrasi program kerja setiap awal tahun ajaran, supervisi penggunaan pada setiap akhir bulan, dan pengawasan fisik setiap tiga bulan. Kedua, kepala madrasah memberikan sanksi kepada guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, padahal kepala madrasah hanya memberikan nasehat dan teguran dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan mutu guru agar lebih baik lagi tindak lanjut kegiatan pengawasan. (Rostiyana dkk, 2022).

#### **3.2. Pembahasan**

##### **3.2.1. Pengawasan Pendidikan**

Pengawasan Pendidikan adalah hal yang penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Adanya pengawasan pendidikan adalah mampu memberi alternatif pemecahan masalah dalam proses pengembangan guru dan tenaga kependidikan. Pengawasan pendidikan disebut sebagai pendukung pihak lembaga untuk evaluasi diri, sebagai pemberi kepercayaan kepada stakeholder untuk masa depan lembaga yang lebih baik, sebagai tantangan kepada stakeholder dalam pengembangan sistem pelayanan pendidikan serta sebagai jaringan kolaborasi antar stakeholder pendidikan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan pendidikan merupakan kegiatan pembinaan dan pengawasan di bidang akademik maupun bidang manajerial (pengelolaan

sekolah) yang diberikan kepada tenaga kependidikan profesional (Iskandar dan Wibowo: 2016).

Pengawasan pendidikan adalah evaluasi untuk memeriksa sejauh mana aktivitas atau program yang telah direncanakan telah diimplementasikan dengan baik. Rencana tersebut digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pendidikan. Dengan demikian, pengawasan pendidikan sangat tergantung pada rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, Aedi dalam (Rahman, 2021). Pengawas Sekolah berperan sebagai Supervisor pendidikan dengan tanggung jawab melaksanakan supervisi atau pengawasan, yang terdiri dari pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Dalam hal pengawasan akademik, tugas Pengawas Sekolah meliputi memberikan bimbingan serta membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dalam melakukan pengawasan manajerial, Pengawas Sekolah membantu Kepala Sekolah dan Staf sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada setiap sekolah yang dibinanya, Sudjana dalam (Rahman, 2021).

Menurut sasmito dalam (Rahman, 2021), Pengawas Sekolah berperan dalam aspek pengawasan manajerial dengan memberikan pembinaan mengenai standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Kepala Tata Usaha. Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memenuhi standar nasional di setiap sekolah. Sedangkan kontribusi Pengawas Sekolah dalam aspek supervisi akademik adalah memberikan pembinaan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian pendidikan kepada Kepala Sekolah dan Guru.

### **3.2.2. Merdeka Belajar**

Merdeka belajar merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan lembaga Pendidikan di era revolusi industri 4.0 dengan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan RI. Menurut Yamin dan Syahrir dalam Sibagariang, dkk (2021). Konsep merdeka belajar ini diharapkan dengan kebebasan berpikir kritis, mampu menyelesaikan masalah, kreatif, inovasi, memiliki keterampilan komunikasi dan berkolaborasi. Pembelajaran merdeka belajar mahir analisa, serta penalaran dalam mengatasi suatu masalah (Sibagariang, dkk 2021). Merdeka belajar kampus merdeka merupakan program yang disebut memerdekakan mahasiswa. Merdeka belajar memiliki sasaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, relevansi Pendidikan tinggi, meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan dalam implementasinya. Tenaga kependidikan mempunyai peran yaitu menjalankan tugas sebagai administrator, personal dan sosial sehingga memberikan pelayanan kepada mahasiswa dan dosen untuk implementasi MBKM, dan mewujudkan proses pembelajaran yang baik (Ramadhan dkk., 2021). Merdeka belajar dapat dijelaskan sebagai keadaan bebasnya suatu sistem pendidikan dari segala pembatasan dan kendala yang dapat menghalangi kemampuan guru dan siswa untuk bersifat kreatif. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk memilih dan mempelajari topik yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka untuk mencapai tujuan

yang diinginkan. Untuk mencapai keadaan merdeka belajar, sebaiknya dimulai sejak dini agar karakter individu dapat ditanamkan secara optimal (Hermanu, 2020).

### **3.2.3. Keberhasilan Implementasi MBKM pada Tenaga Kependidikan**

Persepsi tenaga kependidikan terkait kebijakan pelaksanaan MBKM dilakukan dengan baik melalui unggahan informasi pada website kampus merdeka dengan delapan skema pelaksanaan yang dibiayai oleh dikti. Kemudian persepsi tenaga kependidikan atas peran fungsi MBKM sangat penting dalam rangka penyusunan bobot capaian pembelajaran dan juga sebagai pendukung kegiatan administrasi. Selain itu, persepsi tenaga kependidikan terkait MBKM adalah kebermanfaatannya dalam meningkatkan kapasitas layanan diluar kelas serta ketersediaan tenaga kependidikan untuk melakukan rekomendasi kepada stakeholder untuk mengikuti MBKM sesuai dengan passion mahasiswa. Sebagian besar tenaga kependidikan memiliki persepsi yang mengindikasikan bahwa peran dan fungsinya sangat penting dalam mendukung program studi untuk menyusun bobot capaian pembelajaran (CPL) dan mencapai tujuan profil program studi dengan mengakui capaian matakuliah melalui skema MBKM. Namun, mereka tidak melihat diri mereka memiliki peran dalam penyetaraan delapan skema MBKM. Selain itu, tenaga kependidikan juga berfungsi sebagai pendukung kegiatan administratif di lapangan dan industri, serta memberikan pelayanan kepada mahasiswa di luar kelas. Peran dan fungsi mereka sangat krusial dalam membantu program studi mencapai sasaran dan tujuan profil program studi (Ramadhan dkk., 2021).

Dalam menerapkan MBKM di sebuah lembaga, peran dari tenaga kependidikan sangatlah penting. Sebagai salah satu elemen dalam sistem penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi, tenaga kependidikan memainkan peran yang krusial. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diinginkan, diperlukan tenaga kependidikan yang mempunyai kemampuan profesional yang baik. Peran tenaga kependidikan sangat penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, diperlukan tenaga kependidikan yang melaksanakan tugasnya dengan profesionalisme yang baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga kependidikan. Dalam mewujudkan pengembangan profesionalisme tersebut, dukungan dari pihak-pihak yang mempunyai peranan penting sangat diperlukan. Salah satu faktor utama dalam mutu pendidikan adalah profesionalisme tenaga kependidikan yang konsisten. Tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisme yang baik dapat memberikan pembelajaran yang efektif kepada mahasiswa, mengatasi kendala sumber daya dan lingkungan. Untuk memastikan proses pendidikan berjalan dengan baik dan efisien, tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi dan kualitas personel yang memadai, baik dari segi jenis maupun isi (Rahayu dkk., 2022). Dalam suatu Perguruan Tinggi, pemberian layanan yang berkualitas kepada mahasiswa sangat penting agar mahasiswa merasa percaya dan puas dengan layanan yang diberikan Yunaida dalam (Darujati dkk., 2022). Profesionalisme dari tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya merupakan suatu tuntutan, Nurziah dalam (Darujati dkk., 2022). Tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional sangat dibutuhkan untuk mewujudkan sistem penyelenggaraan pendidikan di Universitas Narotama yang menerapkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Menurut Cahyo Darujati, mayoritas tenaga kependidikan memang telah memahami pengetahuan mengenai kebijakan merdeka belajar terkadang tenaga kependidikan masih belum bisa untuk mengimplementasikan dengan baik. Pemahaman tentang konsep merdeka belajar sangat dibutuhkan dalam memberikan pelayanan akademik pada mahasiswa maupun kepada stakeholder. Pelaksanaan atau implementasi dari merdeka belajar memberikan dampak positif bagi tenaga kependidikan yaitu meningkatkan kapasitas dan kemampuan tenaga kependidikan yang tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja dalam pelayanan. Menurut (Ramadhan dkk., 2021), tentunya pelaksanaan pelayanan di era merdeka belajar telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman, peraturan rektor dan standar mutu yang telah ditentukan. Pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan tidak hanya secara tatap muka melainkan juga melalui website, internet dan media elektronik yang lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Denyer dalam (Ramadhan dkk., 2021) mengenai kualitas pribadi, disebutkan bahwa atribut kepribadian yang krusial bagi tenaga pendidikan adalah semangat (enthusiasm), kejujuran (sincerity), kebijaksanaan (wisdom), dan kemampuan untuk mengendalikan diri (self-control).

Tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan Merdeka belajar di Perguruan Tinggi. Tenaga kependidikan terlibat dalam mendukung tercapainya pembelajaran dalam menjalankan administrasi, pengelolaan dan pelayanan akademik maupun non akademik bagi mahasiswa. (Falentina Lucia Banda). Selain membantu mahasiswa dalam kegiatan pelayanan akademik maupun non akademik, tenaga kependidikan juga dilibatkan dalam pengelolaan seperti menyiapkan penyusunan MoU suatu kegiatan di Perguruan Tinggi atau lembaga yang lainnya, (Rahmawati dkk., 2022). Walaupun mayoritas tenaga kependidikan sudah memahami mengenai kebijakan di era merdeka belajar Lembaga masih memerlukan melaksanakan sosialisasi mengenai kebijakan merdeka belajar ini, hal ini diharapkan dilaksanakan untuk memperkuat kembali pemahaman tenaga kependidikan dalam pelaksanaan merdeka belajar yang nantinya hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja yang dilaksanakan. (Banda dkk., 2022).

#### **3.2.4. Program Pengawasan Tenaga Kependidikan**

Menurut Sudjana (2006) pengawas adalah suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap individu atau institusi yang sedang diawasinya. Hanya individu yang memiliki peran sebagai atasan yang dapat melaksanakan tugas tersebut. Dalam dunia pendidikan, individu yang bertugas sebagai pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan. Prinsip dasar supervisi adalah menjamin mutu pendidikan di setiap sekolah yang diawasinya meningkat, dan supervisi harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Pengawasan mempunyai empat sasaran utama yang menjadi fokus utama, yaitu: (1) aspek pendidikan, meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi/penilaian, penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam; (2) aspek administrasi, meliputi administrasi sekolah umum, administrasi siswa, administrasi kepegawaian, administrasi perlengkapan pendidikan, administrasi laboratorium, dan administrasi perpustakaan; (3) individu yang diawasi, meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelompok mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga administrasi, dan (4) kebijakan Pelayanan Pendidikan, termasuk pemerataan pendidikan, tenaga kependidikan, kurikulum, fasilitas, metodologi, supervisi dan pengendalian, ekstrakurikuler, serta pola

pengembangan pendidikan agama Islam terpadu (Depag RI dalam Rahmah 2018). Pada pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah selain memperhatikan empat fokus diatas, pengawasan juga perlu memberikan solusi dalam rangka meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di sekolah. solusi tersebut berupa pemberian motivasi, dorongan semangat, mengadakan pertemuan atau rapat tentang waktu dalam melakukan proses pengawasan. hal ini dilakukan sehingga dapat meningkatkan efisiensi proses pengawasan pada tenaga kependidikan. dengan demikian, proses pengawasan untuk meningkatkan efektivitas kerja dapat terlaksana dengan sebaik - baiknya (Hida: 2022).

#### **4. Simpulan**

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas pokok pengawas sekolah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, dalam Bab II Pasal 5 diatur bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas supervisi akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyiapan program supervisi, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pendampingan, dan pelatihan profesi. guru, evaluasi hasil pelaksanaan program supervisi, dan pelaksanaan tugas pengawasan di bidang khusus. Dengan masing-masing kompetensi yang dimiliki oleh pengawas dan kepala sekolah atau madrasah diharapkan mampu melaksanakan tugas pokoknya secara maksimal. Namun, selain kompetensi yang dimiliki, diperlukan kerjasama dan sinergi yang baik antara keduanya guna mencapai tujuan pendidikan secara umum. Koordinasi antara pengawas dan kepala sekolah atau madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui forum atau beberapa kegiatan yang dapat menciptakan kerjasama yang lebih erat dengan melibatkan pengawas sekolah atau madrasah dalam penyusunan program pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan yang diharapkan sesuai dengan keinginan dan harapan pemangku kepentingan. Tenaga kependidikan merupakan salah satu bagian yang sangat diperlukan keberadaannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah karena tugas, fungsi dan perannya sangat menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempunyai tugas pokok dan fungsi yang cukup banyak, sehingga kedua unsur tersebut juga harus terlibat aktif baik yang berhubungan dengan administrasi, laboratorium, maupun perpustakaan. Sehingga waktu, tenaga dan pikirannya akan terkuras dan habis, padahal mereka mempunyai beban dan tanggung jawab tersendiri yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan tenaga administrasi, tenaga laboratorium, dan tenaga perpustakaan di sekolah kini sudah menjadi kebutuhan pokok yang dibutuhkan sekolah. Namun yang perlu diperhatikan adalah kompetensi kinerja dalam pengisian jabatan tersebut, sehingga peran, tugas dan fungsinya dapat terpenuhi. berjalan secara maksimal sehingga dapat memperlancar kelancaran proses pembelajaran di sekolah khususnya di Era Merdeka Belajar..

#### **Daftar Rujukan**

- Ahmad, A. (2022). Implementasi Pembinaan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Gtk Melalui Pemantauan Standar Ptk Pada Sekolah Dasar Daerah Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(2), 181–192. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i2.1374>
- Banda, V. L., Leha, E., Nona, R. V., Suryani, L., Meke, K. D. P., & Supardi, P. N. (2022). Persepsi Tenaga Kependidikan Tentang Merdeka Belajar- Kampus Merdeka Studi Kasus Di

- Universitas Flores Ende. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 952-962.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2055>
- Budiyarti, N., & Fikriyah, S. H. (2021). Pengaruh Pengawasan dan Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta. 1(2), 56-63.  
<https://doi.org/10.31960/dikdasmn-v1i2-14000>
- Darujati, C., Ambarwati, A., Damastuti, N., Setiawan, E., & Widodo, A. (2022). Peran Tenaga Kependidikan dalam Pengelolaan Penerapan MBKM di Universitas Narotama. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 41-45.  
<https://doi.org/10.30605/jsdp.5.1.2022.1551>
- Hermanu, D. (2020). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Protret pendidikan usia dini kita (perspektif seni). 73-78.
- Hida, Y. 2022. Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo). *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 04, No. 05 Tahun 2022 8-10.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.8082>
- Rahayu, S., Asmah, A., Chrisyarani, D. D., Meviana, I., & Ladamay, I. (2022). Quality of Education Personnel Services as a Supporting Indicator of Successful Implementation of Merdeka Learning. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 12(2). Rahman, A. (2021). SUPERVISI DAN PENGAWASAN DALAM PENDIDIKAN. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2).
- Rahmawati, R., Pujilestari, S., & Hamidatun, H. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN SDM DALAM Mendukung Kebijakan MBKM di Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(3).  
<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.2770>
- Ramadhan, Y., Mulyana, E. Y., P, R. A., Unggul, U. E., Arjuna, J., Nomor, U., Kepa, D., & Jeruk, K. 2021. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Universitas Esa Unggul , Jakarta. 18, 457-465.
- Rostiyana, F. N., Sanusi, A., & Iriantara, Y. 2022. Pengelolaan Laboratorium IPA untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Peserta Didik ( Studi Kasus di MTS Negeri 1 Garut dan MTS Cilawu Nurul Amin ). 5, 435-443.
- Sabilla, S., Dengo, S., (2021). Pengawasan Oleh Tenaga Pengawas Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi ...*, VII(111), 140-151. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/IAP/article/download/36288/33788>
- Sastra, G. M., Darwin, D., & Purba, S. 2015. Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kepengawasan*, 2(2), 75-83.
- Sudjana, Nana.(2006). *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Depdiknas